

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI BUAH NAGA MERAH (*Hylocereus polyrhizus*) DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Gadistia Ananda⁽¹⁾ Endang Lastinawati⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301 OKU Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

Email : Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted to know the internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) in the development of red dragon fruit farming. And analyzing the strategy of developing red dragon fruit farm in Ogan Komering Ulu Regency. Sampling technique using purposive method. The results showed that Internal Factors (Strength) on red dragon fruit farming is 1) The quality of red dragon fruit is good. 2) Easy cultivation and small risk. And Internal Factors (Weakness) on red dragon fruit farming is 1) The marketing of red aga is still lacking. 2) Knowledge of the cultivation of red dragon fruit is low. 3) Large initial capital. 4) Less workforce. External Factors (Opportunities) on red dragon fruit farm is 1) The production facilities are easy to obtain. 2) The demand for red dragon fruit is increasing. 3) Opportunities open wide business. And External Factors (Threat) on red dragon fruit farming is 1) Competition price of fellow red dragon fruit from outside Baturaja. 2) There has been no government attention to the development of red dragon fruit farming system. 3) There is no counseling to the red dragon fruit farmers. Alternative strategy matrix SWOT Strategy Development of Red Dragon Farming in Ogan Komering Ulu Regency is S-O Strategy 1) Utilizing existing production facilities to improve red dragon fruit yield. 2) Applying good and correct cultivation to increase the income of red dragon fruit farmers. W-O Strategy 1) Cooperate with red dragon fruit traders in order to improve marketing. 2) Optimization of training on cultivation of dragon fruit as well as cooperation with local communities in order to maintain harmony and increase employment opportunities to take advantage of existing business opportunities. Strategy S-T 1) Maintaining product quality and quality of red dragon fruit in order to increase sales of products that can benefit farmers. 2) Applying good and correct cultivation to develop red dragon fruit farming. W-T Strategy 1) Improving the quality of farmers' technical and non technical resources to maximize and maintain the constipation and competitiveness of red dragon fruit production. 2) Establish cooperation with the surrounding community in order to maintain harmony and increase employment opportunities.

Keywords: *Red Dragon Fruit, SWOT, Development Strategy*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penopang perekonomian di Indonesia. Sektor tersebut menjadi andalan sebagai penggerak pembangunan nasional sampai sekarang. Pengembangan pertanian kedepan adalah ditujukan untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis baik skala keluarga, skala menengah maupun skala besar. Komoditas buah-buahan mempunyai keanekaragaman dalam jenisnya dan

mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi dibanding dengan tanaman pangan. Karena buah-buahan yang selain mempunyai nilai ekonomi tinggi, juga bersifat spesifikasi lokasi, responsif terhadap teknologi maju, produk spesial memiliki nilai tambah yang besar dan pasar terus berkembang, maka tanaman buah-buahan menjadi sangat tepat untuk dikembangkan menjadi usaha agribisnis dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri sangat cerah karena permintaan terhadap komoditas

tersebut cenderung naik, baik di pasar dalam maupun luar negeri. Potensi sumber daya alam di dalam negeri masih memberikan peluang untuk meningkatkan produksi aneka jenis buah-buahan (Sumarno, 2001).

Salah satu komoditi buah-buahan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi yaitu buah naga, tanaman buah naga (*dragon fruit*) merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang awalnya dikenal sebagai tanaman hias. Tanaman ini sudah lama dikenal masyarakat Taiwan, Vietnam, dan Thailand. Bagi masyarakat di negara tersebut, usaha budidaya tanaman buah naga harus terus dilakukan, karena sangat menguntungkan (Putra, 2011).

Masa produksi buah naga tidak sama seperti buah lainnya, misalnya mangga, duku, rambutan, yang hanya dapat dipanen sekali dalam semusim. Buah naga dapat dipanen berkali-kali dalam semusim. Masa berbuah tanaman buah naga biasanya berlangsung selama 2-3 bulan. Dalam masa tersebut tanaman berbuah dan dipanen bergantian. Buah naga relatif lebih awet dibandingkan jenis buah yang lain dengan waktu pemetikan yang tepat dan penyimpanan yang baik, sehingga buah ini mampu bertahan hingga 1-2 bulan dalam kondisi segar (Cahyono, 2009).

Konsumsi buah naga meningkat karena budidayanya yang mudah dan tidak memerlukan lingkungan yang spesifik. Buah naga sudah dipasarkan di swalayan/supermarket baik di Sumatera Selatan maupun di kota-kota kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Buah naga juga dapat disajikan dalam bentuk jus buah dan dengan mengonsumsi buah naga beragam jenis penyakit dapat ditumpas. Karena di dalam buah naga kaya akan serat, vitamin, dan mineral.

Saat ini penikmat buah naga juga sudah meluas ke seluruh daerah di Indonesia, khususnya Sumatera Selatan. Salah satu daerah yang juga mengembangkan budidaya buah naga di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu Desa Tegal Arum Kecamatan Baturaja Timur, Desa Lubuk Batang Kecamatan Lubuk Batang, dan Desa Puser Kecamatan Baturaja Barat. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu kabupaten yang sedang

mengembangkan usahatani buah naga merah sebagai komoditi unggulan yang memiliki peluang usaha yang menjanjikan. Usahatani buah naga memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani.

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu ada 3 desa yang sedang dalam tahap pengembangan usahatani buah naga merah. Di Desa Tegal Arum Kecamatan Baturaja Timur memiliki lahan terluas dibandingkan dengan desa yang lain yaitu sebesar 2 Ha dan jumlah produksi yaitu 12060, diikuti oleh Desa Lubuk Batang Kecamatan Lubuk Batang dengan luas lahan sebesar 1 ½ Ha dan jumlah produksi 7290 dan Desa Puser Kecamatan Baturaja Barat dengan luas lahan terkecil yaitu ¼ Ha dan jumlah produksi yaitu 1250.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam hal ini mendorong peneliti 1) Untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu. 2) Untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pemilihan lokasi dilakukan dengan *Purposive* dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Ogan Komering Ulu ada 3 desa yang sedang dalam tahap pengembangan usahatani buah naga merah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 - April 2017.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, dengan mendata seluruh petani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu di Desa Tegal Arum, Desa Lubuk Batang, dan Desa Puser. Dari 3 usahatani tersebut diambil 5 sampel petani, yaitu 2 orang pemilik dan 3 orang buruh tani, konsumen, Dinas Pertanian dan pedagang buah naga merah.

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu menggunakan Analisis Matrik SWOT. Dimana

Matriks SWOT adalah penggabungan faktor IFAS dan faktor EFAS sehingga membentuk

suatu strategi yaitu menentukan Strategi dengan Bantuan Matrik SWOT.

Tabel 1. Alternatif strategi matriks SWOT

IFAS	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	Faktor-faktor kekuatan	Faktor-faktor kelemahan
EFAS	Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
Faktor-faktor peluang	Strategi S-O	Strategi W-O
Faktor-faktor ancaman	Strategi S-T	Strategi W-T
	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang.
	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan :

1. Strategi SO

Strategi SO merupakan strategi yang dibuat untuk memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar- besarnya.

2. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang dirancang dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi WO diterapkan dalam rangka meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang.

4. Strategi WT

Strategi WT merupakan strategi dimana untuk meminimumkan kelemahan-kelemahan yang ada dan berusaha menghindari ancaman yang timbul dari kelemahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usahatani Buah Naga Merah Di Kabupaten Ogan Komeriing Ulu

Kabupaten Ogan Komeriing Ulu memiliki lahan kurang dari 5 ha yang digunakan untuk usahatani buah naga merah terdiri dari 5 petani buah naga merah. Usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komeriing Ulu masih sangat sedikit dan baru berjalan 3 tahun. Buah naga merupakan salah satu jenis buah yang tergolong dalam

keluarga tanaman kaktus. Jenis buah naga *Hylocereus polyrhizus* pada umumnya memiliki ciri kulit berwarna merah dengan daging berwarna merah pekat. Cara budidaya buah naga hampir sama untuk semua jenis buah. Untuk mempercepat proses pertumbuhan dan pembuahan maka dilakukan dengan cara vegetatif karena lebih mudah dan menguntungkan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam budidaya buah naga merah adalah pembibitan, penyiapan lahan, perawatan, dan pemanenan.

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat 3 desa yang mengusahakan usahatani buah naga merah yaitu di Desa Tegal Arum, Desa Lubuk Batang, dan Desa Pular. Usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu sedang dalam proses pengembangan, lahan yang digunakan untuk usahatani tidak begitu luas. Petani memanfaatkan lahan kosong milik mereka untuk menanam bibit buah naga merah. Lahan yang ditanami bibit buah naga menghasilkan ± 1.000 batang buah naga. Sehingga petani memperoleh banyak keuntungan dari menanam buah naga. Usahatani buah naga merah memang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan prospeknya sangat bagus jika terus dikembangkan.

Sistem pemasaran buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu belum begitu luas. Untuk wilayah Baturaja hanya orang tertentu seperti warga sekitar dekat lahan usahatani buah naga merah yang membeli langsung pada petani. Biasanya pemasaran buah naga merah di kirim ke Palembang atau langsung menjual kepada konsumen. Harga yang ditawarkan untuk 1 kg buah naga merah berkisar Rp 25.000 – 35.000. Berbeda dengan harga yang ditawarkan dipasaran pada umumnya hanya Rp 20.000/kg karena menurut hasil penelitian saya hasil produk di Kabupaten Ogan Komering Ulu rasanya lebih manis dan bentuknya pun lebih besar. Jadi wajar saja harganya lebih tinggi dibanding yang dijual dipasar tradisional.

Kurangnya perhatian pemerintah pada usahatani buah naga merah yang sudah berjalan hampir 3 tahun membuat usahatani buah naga merah yang ada di Kabupaten Ogan

Komering Ulu menjadi tidak trend dipasaran. Pemilik buah naga merah mengatakan bahwa usahatani buah naga merah ini adalah usaha sendiri, belajar sendiri dan dikembangkan sendiri. Petani belajar dari berbagai media seperti buku dan internet. Petani menerapkan teknik budidaya yang baik dan benar sehingga menghasilkan kualitas buah naga yang bagus. Konsumen akan memilih produk dengan kualitas yang bagus dan aman untuk dikonsumsi walaupun harganya tinggi.

1. Faktor-faktor IFAS dan EFAS

a. Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada pada usahatani buah naga merah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan.

a.1. Identifikasi Faktor Kekuatan (*Strength*)

1. Kualitas buah naga merah bagus

Buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki kualitas yang bagus dengan rasanya yang manis dan segar serta memiliki berbagai khasiat bagi kesehatan. Budidaya buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu lebih banyak menggunakan pupuk kandang yang berasal dari kotoran ayam yang mereka ambil dari Baturaja. Penggunaan pupuk kandang menghasilkan kualitas yang bagus sehingga hasil panen dapat berukuran besar dan jauh dari unsur-unsur kimiawi. Buah naga merah yang besar inilah yang banyak diminati konsumen baik dari lingkungan sekitar lahan maupun diluar Kabupaten Ogan Komering Ulu seperti Palembang. Selain buahnya yang besar rasanya juga manis dibandingkan dengan buah naga merah yang dijual dipasaran.

2. Budidaya mudah dan resiko kecil

Budidaya buah naga merah secara umum mudah dilakukan, berawal dari persiapan lahan, perawatan dan panen.

Persiapan lahan hanya menyiapkan lahan yang sudah ada untuk ditanami tiang panjat yang sudah dipersiapkan, kemudian ditaburi pupuk sedangkan perawatannya meliputi penyerbukan, penyiraman dan pemangkasan. Resiko yang dihadapi adalah apabila batang terserang penyakit maka akan menghambat pertumbuhan. Dengan demikian meskipun budidaya mudah dan resiko kecil, buah naga merah juga perlu perhatian khusus.

a.2. Identifikasi Faktor Kelemahan (*Weakness*)

1. Pemasaran buah naga merah masih kurang

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu budidaya buah naga merah tidak banyak dan budidaya ini hanya dilakukan di wilayah tertentu saja. Budidaya buah naga merah adalah salah satu alternatif untuk menambah pendapatan petani. Seperti yang kita ketahui bahwa di Kabupaten Ogan Komering Ulu mayoritas petani adalah petani karet, sehingga budidaya buah naga merah ini sangat membantu meningkatkan pendapatan petani. Prospek pengembangan buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah cukup bagus hanya saja pemasarannya yang masih kurang. Hal ini dikarenakan budidaya yang masih sangat sedikit. Petani memasarkan produknya dengan cara *door to door* atau dari rumah ke rumah. Selain itu juga, konsumen datang langsung ke lahan untuk membeli buah naga merah. Untuk jumlah yang banyak petani mengirim buah naga merah dan bekerja sama dengan beberapa kios toko buah di Palembang. Petani belum menyeter produknya ke pasar tradisional Baturaja.

2. Pengetahuan tentang budidaya buah naga merah rendah

Tanaman buah naga merah adalah tanaman pendatang baru. Budidaya buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu masih sangat sedikit dengan luas areal pengembangan buah naga yang masih relatif kecil. Pengembangan buah naga di Indonesia khususnya Kabupaten Ogan Komering Ulu

sangat prospektif karena kebutuhan buah naga yang semakin meningkat. Pengetahuan petani contoh tentang budidaya buah naga yang rendah sehingga kesadaran menanam buah naga merah masih rendah. Petani contoh buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu mendapatkan panduan budidaya dari berbagai sumber seperti media massa, buku, dan berbagi ilmu sesama petani buah naga.

3. Modal awal yang besar

Untuk memulai budidaya buah naga memerlukan biaya yang besar sehingga banyak masyarakat tidak menjadikan usaha ini sebagai sumber pendapatan mereka. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu hanya ada 2 orang pemilik buah naga merah dan dibantu oleh 3 buruh tani yang tidak lain keluarga sendiri. Hal-hal yang diperlukan untuk budidaya buah naga adalah bibit, pupuk, pestisida dan peralatan seperti tiang panjat yang terbuat dari besi atau kayu. Dana yang dikeluarkan untuk 1 batang buah naga adalah Rp.125.000,-. Jika areal lahan seluas 1 ha ditanam 1000 batang buah naga maka dana yang dikeluarkan sebanyak Rp.125.000.000,-. Oleh karena itu, harga yang ditawarkan untuk 1 kg relatif tinggi.

4. Tenaga kerja yang kurang

Budidaya buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu masih sangat sedikit dan lahan yang digunakan untuk budidaya tidak luas. Sehingga pemilik buah naga tidak memerlukan banyak tenaga kerja. Budidaya buah naga yang sudah berjalan \pm 3 tahun dibantu oleh keluarga dan kerabat dekat sehingga tidak memerlukan tenaga kerja dengan keahlian khusus. Karena budidaya ini mudah untuk dilakukan mulai dari pembibitan awal, persiapan lahan, perawatan dan pemanenan. Pengetahuan tentang budidaya didapatkan dari internet sehingga pemilik belajar sendiri dan berbagi pengetahuan kepada buruh tani yang bekerja kepadanya. Yang perlu diperhatikan dalam budidaya buah naga adalah penerapan budidaya yang baik dan benar agar menghasilkan buah dengan mutu

yang baik. Tanaman buah naga termasuk tanaman yang mudah terserang penyakit sehingga perlu diberi perhatian khusus.

Secara lebih rinci faktor IFAS dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Analisis Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Kualitas buah naga merah bagus	1.Pemasaran buah naga merah masih kurang
2. Budidaya mudah dan resiko kecil	2.Pengetahuan tentang budidaya buah naga merah rendah
	3. Modal awal yang besar
	4.Tenaga kerja yang kurang

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2017

b. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani buah naga merah.

b.1 Identifikasi Faktor Peluang (*Opportunity*)

1. Sarana Produksi Mudah Didapat

Sarana produksi yang dimaksud adalah bibit, pupuk, pestisida dan peralatan. Bibit di datangkan dari Prabumulih yang juga membudidayakan buah naga merah. Harga bibit pada awal penanaman adalah Rp 15.000 per batang (umur bibit bisa mencapai 12 tahun sejak awal penanaman). Pupuk yang dimaksud adalah pupuk kandang yang berasal dari kotoran ayam. Pupuk kandang ini diambil dari Batumarta. Sedangkan pestisida dan alat-alat pertanian lainnya tersedia di toko-toko terdekat.

2. Permintaan terhadap buah naga merah semakin meningkat

Tanaman buah naga mulai dikembangkan di Indonesia sekitar tahun 2000-an yang dikembangkan oleh masyarakat dan terus berkembang, populer serta banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan penampilan buah naga yang unik, eksotik, rasanya manis dan segar.

Perkembangan buah naga di Indoseia yang terus meningkat membuat kebutuhan pasar terhadap buah naga merah pun semakin meningkat. Saat ini buah naga menjadi tren permintaan yang banyak diminati di Indonesia. Walaupun harga buah naga relatif tinggi konsumen tetap membelinya.

3. Peluang usaha terbuka luas

Peluang usaha untuk buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu terbuka luas sehingga masyarakat khususnya petani buah naga terus mengembangkan dan meningkatkan mutu buah naga. Hal ini dilakukan agar kebutuhan konsumen terpenuhi dengan baik. Tanaman buah naga adalah tanaman yang berasal dari Taiwan, Thailand, dan Vietnam, mereka memasok buah naga ke Indonesia sejak tahun 2000-an. Potensi pasar buah naga yang sangat besar dan tersedia inilah merupakan salah satu peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan buah naga agar dapat memenuhi kebutuhan pasar.

b.2 Identifikasi Faktor Ancaman (*Threat*)

1. Persaingan harga dengan buah naga merah dari luar Baturaja

Persaingan harga sesama buah naga merah kalah dengan pasaran karena harga di pasar jauh lebih murah. Karena harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan

uang atau barang lain untuk memperoleh suatu barang. Tinggi rendahnya harga yang ditawarkan sangat berpengaruh terhadap daya tarik pembeli. Semakin tinggi harga yang ditawarkan maka akan semakin rendah daya tarik pembeli. Begitupun sebaliknya. Dalam hal ini harga yang ditawarkan untuk 1 kg buah naga merah yang dijual dipasaran adalah Rp 20.000/kg. Sedangkan dari petani buah naga merah Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk 1 kg buah naga merah adalah Rp 35.000. Meskipun harga yang ditawarkan lebih mahal tetapi kualitasnya sangat bagus dibanding yang dijual dipasaran. Dengan kualitas buahnya yang manis dan tidak berbau membuat konsumen tidak merasa rugi untuk membeli langsung kepada petani buah naga merah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Belum ada perhatian pemerintah terhadap pengembangan buah naga merah

Budidaya buah naga merah belum lama dibudidayakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Komoditi buah naga bukan termasuk komoditi lokal, maksudnya adalah tanaman yang tidak tumbuh dan hidup di bumi pertiwi Indonesia sehingga tanaman ini tidak masuk kedalam data statistik. Karena pada umumnya acuan data Dinas Pertanian adalah Badan Pusat Statistik. Data yang masuk kedalam data statistik adalah semua hal yang berasal dari lokal bukan dari impor. Kalaupun di Kabupaten Ogan Komering Ulu tidak banyak

tanaman lokal yang ditanam tetapi masih terdaftar di Badan Pusat Statistik OKU tetapi datanya dikosongkan. Oleh sebab itu, pihak pemerintah tidak memberikan bantuan maupun dukungan untuk pengembangan buah naga. Minat untuk membudidayakan buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu masih sangat sedikit.

3. Belum ada penyuluhan kepada petani buah naga merah

Setiap Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki Balai Penyuluhan Pertanian. Balai Penyuluhan Pertanian adalah lembaga non struktural dan di bawah tanggung jawab Kepala Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu. Salah satu fungsi Balai Penyuluhan Pertanian adalah melaksanakan penyuluhan pertanian kepada petani dan memberikan informasi terkait dengan masalah yang sedang dihadapi petani tersebut. Karena buah naga tidak terdaftar di dalam data Dinas Pertanian maka tidak ada penyuluhan untuk petani buah naga. Sehingga petani buah naga merah memulai usaha budidaya ini dengan cara belajar sendiri, mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber seperti internet dan beberapa buku panduan budidaya buah naga.

Berdasarkan analisis faktor eksternal diatas dapat dijabarkan pada Tabel 3:

Tabel 3. Analisis Faktor Peluang dan Ancaman

Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1. Sarana produksi mudah didapat	1. Persaingan harga dengan buah naga merah dari luar Baturaja
2. Permintaan terhadap buah naga merah semakin meningkat	2. Belum ada perhatian pemerintah terhadap pengembangan buah naga merah
3. Peluang usaha terbuka luas	4. Belum ada penyuluhan kepada petani buah naga merah

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2017

2. Rumusan Strategi Faktor IFAS dan EFAS

a. Analisis Faktor IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

Strategi IFAS merupakan rumusan analisis lingkungan internal. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan pada usahatani buah naga merah. Berdasarkan faktor kekuatan dan kelemahan yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa

yang menjadi kekuatan pada usahatani buah naga merah adalah kualitas buah naga merah, budidaya mudah dan resiko kecil. Dan yang menjadi kelemahan pada usahatani buah naga merah adalah pemasaran buah naga merah masih kurang, pengetahuan tentang budidaya buah naga merah rendah, modal awal yang besar dan tenaga kerja yang kurang. Dalam hal ini untuk mengetahui bobot masing-masing faktor strategis maka kita harus menyusun kedalam tabel Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi	Bobot	Nilai	Skor
Kekuatan			
1. Kualitas buah naga merah bagus	0,57	4	2,28
2. Budidaya mudah dan resiko kecil	0,43	3	1,29
Jumlah	1,00	7	3,57
Kelemahan			
1. Pemasaran buah naga merah masih kurang	0,25	3	0,75
2. Pengetahuan tentang budidaya buah naga merah rendah	0,25	3	0,75
3. Modal awal yang besar	0,33	4	1,33
4. Tenaga kerja yang kurang	0,17	2	0,34
Jumlah	1,00	12	3,17
Total			6,74
Rata-Rata			3,37

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2017

b. Analisis Faktor EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*)

Strategi EFAS merupakan rumusan analisis lingkungan eksternal. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman pada usahatani buah naga merah. Berdasarkan faktor peluang dan ancaman yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa yang menjadi peluang pada usahatani buah naga merah adalah sarana produksi mudah didapat, permintaan buah naga merah semakin

meningkat dan peluang pasar terbuka luas. Dan yang menjadi ancaman pada usahatani buah naga merah adalah persaingan harga dengan buah naga merah dari luar Baturaja, belum ada perhatian pemerintah terhadap pengembangan buah naga merah, dan belum ada penyuluhan kepada petani buah naga merah.

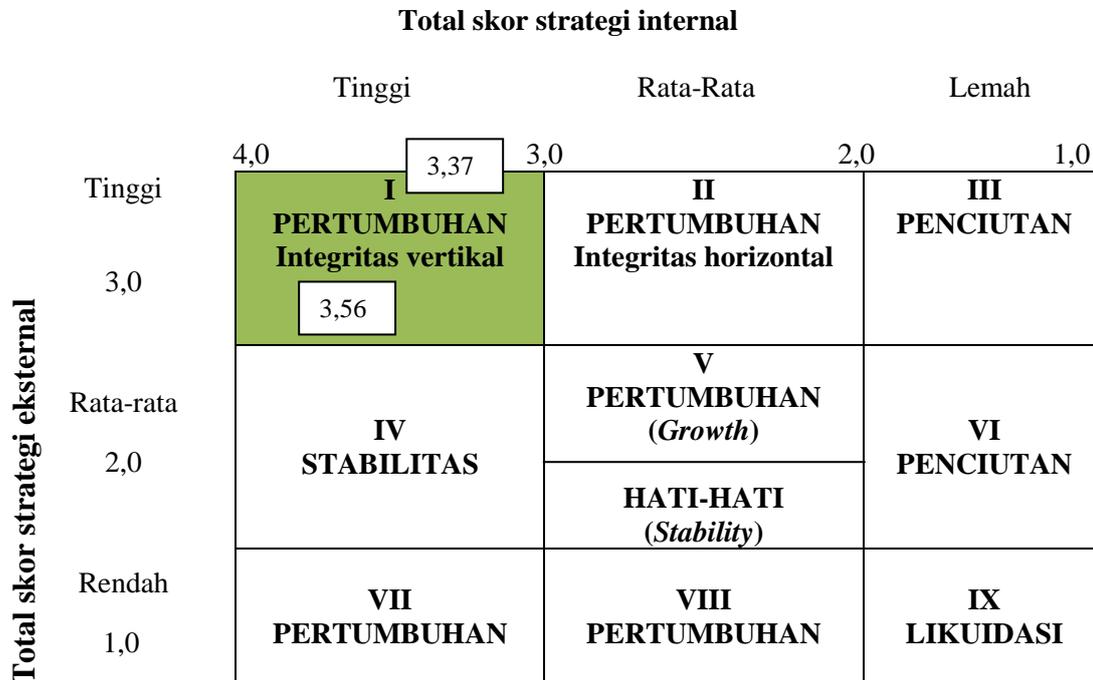
Dalam hal ini untuk mengetahui bobot masing-masing faktor strategi maka kita harus menyusun kedalam Tabel Model Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Model Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi	Bobot	Nilai	Skor
Peluang			
1. Sarana produksi mudah didapat	0,36	4	1,44
2. Permintaan terhadap buah naga merah semakin meningkat	0,36	4	1,44
3. Peluang usaha terbuka luas	0,28	3	0,84
Jumlah	1,00	11	3,72
Ancaman			
1. Persaingan harga dengan buah naga merah dari luar baturaja	0,40	4	1,60
2. Belum ada perhatian pemerintah terhadap pengembangan buah naga merah	0,30	3	0,90
3. Belum ada penyuluhan kepada petani buah naga merah	0,30	3	0,90
Jumlah	1,00	10	3,40
Total			7,12
Rata-Rata			3,56

Sumber : Analisis Hasil Penelitian, 2017

3.Menentukan Diagram Matriks (*Grand Strategy*)



Gambar 1. Analisis Diagram Internal-Eksternal Matriks

Berdasarkan Gambar 1 pemetaan posisi usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu dilakukan agar dapat memudahkan petani menentukan strategi pengembangan usahatani buah naga merah dalam menghadapi persaingan dan pertumbuhan dari berbagai mitra bisnis yang berhubungan dengan pertanian organik khususnya buah naga merah. Hasil yang diperoleh dari Matriks IFAS dan EFAS digunakan untuk menyusun diagram penempatan posisi usahatani buah naga merah.

Nilai rata-rata pada analisis IFAS sebesar 3,37 dan nilai rata-rata pada analisis EFAS sebesar 3,56. Hasil tersebut menempatkan usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu berada pada sel I yang merupakan Strategi Pertumbuhan Melalui Integritas Vertikal. Maksudnya adalah untuk meningkatkan penjualan buah naga merah dan menambah produktivitas buah naga merah.

Berdasarkan hasil perhitungan faktor IFAS dan EFAS dapat ditentukan bahwa hasil

tersebut berada pada sel I Pertumbuhan Integritas Vertikal, secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 1.

4. Merumuskan Alternatif Strategi Matriks SWOT

Untuk merumuskan alternatif strategi yang diperlukan dalam mengembangkan usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu digunakan analisis Matriks SWOT. Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usahatani. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T. Berikut matriks SWOT yang dihasilkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Alternatif Strategi Matriks SWOT Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu

IFAS	Kekuatan-S	Kelemahan-W
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas buah naga merah bagus 2. Budidaya mudah dan resiko kecil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran buah naga merah masih kurang 2. Pengetahuan tentang budidaya buah naga merah rendah 3. Modal awal yang besar 4. Tenaga kerja yang kurang
	Peluang-O	Strategi S-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana produksi mudah di dapat 2. Permintaan terhadap buah naga merah semakin meningkat 3. Peluang usaha terbuka luas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan sarana produksi yang ada guna peningkatan hasil buah naga merah (S1,O1) 2. Menerapkan budidaya yang baik dan benar guna meningkatkan pendapatan petani buah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalani kerja sama dengan pedagang buah naga merah dalam rangka meningkatkan pemasaran (W1,O1,O2) 2. Optimalisasi pelatihan tentang teknis

	naga merah (S2,O2,O3)	budidaya buah naga serta menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam rangka menjaga keharmonisan dan menambah kesempatan kerja guna memanfaatkan peluang usaha yang ada (W2,W3,W4,O3)
Ancaman-T	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan harga dengan sesama buah naga merah dari luar Baturaja 2. Belum ada perhatian pemerintah terhadap pengembangan buah naga merah 3. Belum ada penyuluhan kepada petani buah naga merah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kualitas produk dan mutu buah naga merah dalam rangka meningkatkan penjualan hasil produksi yang dapat menguntungkan petani (S1,T1) 2. Menerapkan budidaya yang baik dan benar guna mengembangkan usahatani buah naga merah (S2,T2,T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas sumber daya petani secara teknis maupun non teknis untuk memaksimalkan dan menjaga kontinuitas serta daya saing produksi buah naga merah (W1,W2,W4,T1) 2. Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam rangka menjaga keharmonisan dan menambah kesempatan kerja (W2,W3,T2,T3)

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam mengembangkan usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka diperoleh beberapa alternatif strategi yang nampak pada matriks SWOT, di antaranya sbagai berikut:

1. Strategi S-O

- a. Memanfaatkan sarana produksi yang ada guna peningkatan hasil buah naga merah

- b. Menerapkan budidaya yang baik dan benar guna meningkatkan pendapatan petani buah naga merah

2. Strategi W-O

- a. Menjalinkan kerja sama dengan pedagang buah naga merah dalam rangka meningkatkan pemasaran
- b. Optimalisasi pelatihan tentang teknis budidaya buah naga serta menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam rangka menjaga keharmonisan dan menambah kesempatan kerja guna memanfaatkan peluang usaha yang ada.

3. Strategi S-T

- a. Menjaga kualitas produk dan mutu buah naga merah dalam rangka meningkatkan penjualan hasil produksi yang dapat menguntungkan petani.
- b. Menerapkan budidaya yang baik dan benar guna mengembangkan usahatani buah naga merah.

4. Strategi W-T

- a. Kualitas sumber daya petani secara teknis maupun non teknis untuk memaksimalkan dan menjaga kontinuitas serta daya saing produksi buah naga merah.
- b. Menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam rangka menjaga keharmonisan dan menambah kesempatan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor strategis dalam pengembangan usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu meliputi :
 - a. Kekuatan : kualitas buah naga merah bagus, budidaya mudah dan resiko kecil.
 - b. Kelemahan : pemasaran buah naga merah masih kurang, pengetahuan tentang budidaya buah naga merah rendah, modal awal yang besar, tenaga kerja yang kurang.
 - c. Peluang : sarana produksi mudah didapat, permintaan terhadap buah naga merah semakin meningkat, peluang usaha terbuka luas.
 - d. Ancaman : persaingan harga dengan sesama buah naga merah dari luar Baturaja, belum ada perhatian

pemerintah terhadap pengembangan buah naga merah, belum ada penyuluhan kepada petani buah naga merah.

2. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu :

a. Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

1. Memanfaatkan sarana produksi yang ada guna peningkatan hasil buah naga merah
2. Menerapkan budidaya yang baik dan benar guna meningkatkan pendapatan petani buah naga merah.

b. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

1. Menjalin kerja sama dengan pedagang buah naga merah dalam rangka meningkatkan pemasaran.
2. Optimalisasi pelatihan tentang teknis budidaya buah naga serta menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam rangka menjaga keharmonisan dan menambah kesempatan kerja guna memanfaatkan peluang usaha yang ada.

c. Strategi S-T (*Strength-Threat*)

1. Menjaga kualitas produk dan mutu buah naga merah dalam rangka meningkatkan penjualan hasil produksi yang dapat menguntungkan petani.
2. Menerapkan budidaya yang baik dan benar guna mengembangkan usahatani buah naga merah.

d. Strategi W-T (*Weakness-Threat*)

1. Kualitas sumber daya petani secara teknis maupun non teknis untuk memaksimalkan dan menjaga kontinuitas serta daya saing produksi buah naga merah
2. Menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam rangka menjaga keharmonisan dan menambah kesempatan kerja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini dapat diberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Petani buah naga merah
 - a. Memberikan perhatian dan perlakuan khusus serta penanganan terhadap buah naga merah yang terkena hama dan penyakit
 - b. Menambah dan perluasan lahan untuk budidaya buah naga merah

2. Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu

- a. Memberikan dukungan dengan melibatkan pihak swasta di bidang pertanian hortikultura (spesifik tanaman buah naga merah) dalam rangka meningkatkan daya saing dan pengembangan buah naga merah
- b. Memberikan penyuluhan pertanian dan pelatihan tentang panduan teknis budidaya buah naga merah yang baik dan benar

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, 2009. Sukses Bertanam Buah Naga. Pustaka Mina. Jakarta.
- Sumarno, 2001, Kromatografi Teori Dasar, 30-34, Bagian Kimia Farmasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.
- Putra, S. 2011. Buah Naga. Laksana. Yogyakarta.